

## Salam Expose!

### Saudara

Tanggal 27-28 Oktober 1928, sebuah kongres digelar. Di kongres itu, para pemuda dari berbagai penjuru Nusantara mengaku bertumpah darah yang satu, berbangsa satu, dan menjunjung satu bahasa persatuan; Indonesia. Pengakuan itu secara sadar menjadikan "Indonesia" sebagai simpul sebuah ikatan persaudaraan.

Tak penting lagi siapa Batak, siapa Ambon, siapa Sunda. Sejauh ia mengakui Indonesia sebagai tanah airnya, menempatkan diri sebagai bagian sebuah bangsa Indonesia, dan menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasanya, maka ia adalah saudara. Dan karenanya ia berhak mendapatkan cinta dan penghormatan selayaknya saudara.

Setiap tahun, kita peringati peristiwa penting itu sebagai Kebangkitan Nasional. Kita segarkan pemahaman kita bahwa Indonesia memang terbentuk dari beragam anasir. Bukan untuk saling meniadakan, namun untuk memperkaya. Bagaimanapun, kebangkitan nasional memang hanya bisa terwujud ketika rasa senasib dan semangat persaudaraan itu dirawat dengan sebaik-baiknya.



**Salah satu upaya dinamisasi organisasi yang dilakukan BPK adalah dengan melakukan rolling pegawai secara rutin. 9 Oktober 2020 BPK kembali mengeluarkan keputusan terkait mutasi pegawai setelah sempat tertunda karena Covid-19**

~ SK kui sejatine takdir sing wis diatur neng Moho Kuoso....  
Susah seneng kudu ditrimo..

## Jateng Corner

### Horog-Horog

**Horog-horog** merupakan makanan tradisional Jepara yang terbuat dari tepung aren. Horog-horog bertekstur kenyal, berwarna putih, dan berbentuk seperti gumpalan kristal. Biasanya horog-horog dibungkus dengan daun pisang atau daun jati yang membuat rasanya menjadi lebih sedap.

Proses pembuatan horog-horog cukup rumit dan memakan waktu yang tidak sebentar. Dimulai dari pengerukan pati aren, pencucian, pengeringan adonan dengan bantuan abu di atasnya, sampai pengukusan. Pengukusan pun harus dilakukan beberapa kali hingga terbentuk gumpalan-gumpalan kristal yang terasa kenyal. Faktor penting yang juga harus diperhatikan dalam proses pembuatan horog-horog kebersihan, supaya horog-horog tidak terlihat kotor dan mudah basi. Bahkan ada mitos bahwa si pembuat juga harus mempunyai hati yang bersih, sebab apabila horog-horog dibuat dalam kondisi marah atau tidak ikhlas, maka horog-horog



yang dihasilkan akan tidak enak.

Biasanya horog-horog disajikan sebagai pendamping bakso, pecel, urap, dan sate sebagai pengganti nasi atau ketupat. Bahkan kadang hanya dimakan Bersama sate kulit (sate cecek) berbumbu sambal kacang.

(Disarikan dari berbagai sumber)

## Redaksi *Jateng* Expose

Pengarah: Ayub Amali, Penanggung Jawab: Acep Mulyadi, Pemimpin Redaksi: Siti R. Arifah, Sekretaris: Mita Cahyani  
Juru Warta: Rina Ulina, Risa Trihastuti, Endah Retno P., Dista Andika B., Setyawan, Juru Foto & Ilustrator: Muhibul H., Heru Prabowo

Alamat Redaksi: Subbag Humas BPK Perwakilan Provinsi Jateng, Jl. Perintis Kemerdekaan No. 175, Semarang  
Telp (024) 8660883, Surel: [humas.jateng@bpk.go.id](mailto:humas.jateng@bpk.go.id), Website: [jateng.bpk.go.id](http://jateng.bpk.go.id)



Kalan BPK Jateng Ayub Amali menyampaikan laporan kepada Ketua Umum DPN IPKN Bahrullah Akbar

pelantikan ini digelar secara virtual melalui zoom yang diikuti oleh Ketua IPKN wilayah se-Indonesia, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank Pembangunan Daerah Jateng, para pemeriksa di BPK Jateng, serta seluruh Inspektur Pemerintah Daerah di Jateng.

Menurut Ayub Amali, sebagai rangkaian acara pelantikan, sebelumnya juga diselenggarakan seminar virtual tentang 'Sinergi antara Pengawasan Internal dan Pemeriksaan Eksternal dalam rangka Mendorong Peningkatan Kinerja Pengelolaan Keuangan Negara sesuai dengan Peraturan Perundangan'. "Seminar ini diikuti seluruh Inspektur di Jawa Tengah dan seluruh auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah," jelasnya. Bertindak sebagai *key-note speaker* dalam seminar tersebut, Ketua BPK Agung Firman Sampurna.

Prosesi pelantikan diawali dengan pembacaan pakta integritas oleh Ketua Umum

DPN IPKN Bahrullah Akbar diikuti pengurus Wilayah Jateng yang akan dilantik. Dilanjutkan dengan penandatanganan berita acara pelantikan oleh Ketua Umum DPN IPKN dan Wakil Ketua IPKN Wilayah Jateng Masmudi. Selanjutnya, Ketua Umum DPN IPKN melakukan penyematan pin di kerah baju pengurus IPKN Wilayah Jateng yang baru dilantik.

Pengurus IPKN Wilayah Jateng dibentuk dari beragam unsur, baik dari lembaga pemerintahan, BUMD, maupun universitas.

Dalam arahnya kepada pengurus baru IPKN Wilayah Jateng, Bahrullah Akbar



Pembacaan pakta integritas oleh Pengurus IPKN Wilayah Jateng yang dilantik dipimpin Ketua Umum DPN IPKN

mengatakan bahwa pengurus wilayah merupakan perpanjangan tangan DPN dalam menjalankan kegiatan dan fungsi IPKN. Oleh karena itu, ia berharap pengurus IPKN Wilayah Jateng dapat menjalankan tugas dengan baik sehingga keberadaan IPKN dapat mendukung peningkatan kompetensi, profesionalisme, dan kinerja dari para pemeriksa keuangan negara di Jateng. "Kita berharap akan tercipta akuntabilitas untuk semua, tidak hanya untuk BPK, inspektorat, atau gubernur, tetapi juga berdampak pada seluruh lapisan masyarakat," tutur Bahrullah.

Dalam kesempatan yang sama, Wakil Gubernur Jateng Taj Yasin Maimoen menyatakan menyambut baik pengukuhan pengurus IPKN Wilayah Jateng. "Saya berharap IPKN dapat mengawal seluruh pemda khususnya di Jawa Tengah untuk mewujudkan tata kelola keuangan daerah yang baik sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan, termasuk tata kelola keuangan di BUMD," ujarnya. (JEx)



## PPPI: Organisasi Pelajar Pemrakarsa Kongres Pemuda

Perhimpunan Peladjar-Peladjar Indonesia (PPPI), atau *Indonesische Studentbond* berdiri tahun 1925, tapi baru diresmikan pada September 1926. Organisasi ini didirikan para mahasiswa *Technische Hoogeschool te Bandoeng* (THS - Sekolah Tinggi Teknik di Bandung, cikal bakal ITB) dan *Rechtshoogeschool te Batavia* (RHS - Sekolah Tinggi Hukum di Jakarta, cikal bakal Fakultas Hukum UI). Beberapa di antara tokoh pendirinya adalah Soegondo Djojopoespito, Sigit, dan Soewirjo.

Sejak didirikan, PPPI sangat berpengaruh mengingat para anggotanya adalah mahasiswa THS, RHS, dan juga *School tot Opleiding van Indische Artsen* (STOVIA - Sekolah Pendidikan Dokter Hindia, cikal bakal Fakultas Kedokteran UI). Banyak anggota PPPI jadi pimpinan di organisasi-organisasi pemuda lain.

Sejak mula, PPPI bersifat politis. Organisasi ini berpendapat bahwa persatuan Indonesia adalah senjata terkuat melawan Belanda. Oleh karena itu, sekat-sekat karena sentimen kedaerahan harus dihilangkan. PPPI berusaha membentuk sebuah pengurus pusat organisasi-organisasi pemuda dengan latar sangat beragam. Dalam kepengurusannya, ada Moh. Tabrani (Madura), Bahder Djohan (Sumatera), Soemanto (Jawa), Jan Toule Soulehuij (Ambon), dan Paul Penontoan (Manado).

Pada tahun 1926, PPPI mencetuskan Kongres Pemuda I. Kongres ini dilaksanakan di Jakarta pada 30 April-2 Mei 1926 dan melibatkan banyak organisasi pemuda dari beragam daerah. Dalam kongres tersebut, PPPI mengusulkan dibentuknya '*Perhimpunan Massa Moeda Indonesia*', sebuah organisasi hasil fusi banyak organisasi pemuda kala itu. Usul ini ditolak dalam kongres karena masih kuatnya sentimen kedaerahan dan kesukuan.

Pada 1928, PPPI kembali memprakarsai Kongres Pemuda II. Kongres ini dilaksanakan di Jakarta pada 27-28 Oktober 1928. Susunan panitia kongres mewakili berbagai organisasi, misalnya: Ketua Soegondo (PPPI), Wakil Ketua Djoko Marsaid (Jong Java), Sekretaris Muhammad Yamin (Jong Sumatranen Bond), Amir Sjarifuddin (Jong Bataks Bond), dan yang lainnya. Salah satu hasil Kongres Pemuda II ini adalah 'Sumpah Pemuda' yang mashur itu.

Keterangan Foto:  
Sebagian peserta Kongres Pemuda II di Jakarta.  
Foto diambil dari [kompas.com](http://kompas.com)

(disarikan dari berbagai sumber)

# Apakah kita Toxic Parents?

Anak-anak terlahir untuk bahagia. Mereka berhak mendapatkan orangtua yang menyayangi mereka seutuhnya. Sayangnya, banyak anak yang tumbuh dengan orangtua destruktif, kasar, dan meracuni psikologis anaknya atau *Toxic Parents*. Mereka adalah tipe orang tua yang mengatur anak sesuai kemauannya, tanpa menghargai perasaan dan pendapat sang anak sebagai individu yang unik. Apakah kita *toxic parents*? Mari, kenali cirinya dan hindari sebisa kita.

## Kurang Menghargai

Orang tua tak memberi apresiasi dan penghargaan seantasnya untuk anak. Di mata orang tua, anak selalu saja kurang. Apapun yang dilakukan si anak selalu salah. Dampaknya, anak menjadi kurang percaya diri, pesimis, dan merasa tak berguna.

## Merisak dan Mengejek

Kadang tanpa sadar, orang tua bisa merisak anak (melakukan *bullying*). Anak menjadi bahan ejekan di depan orang lain karena anggapan bahwa itu lucu. Namun ini bisa membuat anak jadi minder, enggan bersosialisasi karena khawatir menjadi bahan lelucon. Perilaku ini juga menular. Anak jadi memandang ejekan sebagai hal yang biasa. Mereka akan terbiasa merendahkan orang lain ketika memungkinkan.

## Melarang Menangis dengan Bentakan

Biar tak memalukan, anak dilarang menangis. Padahal, menangis adalah cara utama anak menyampaikan keinginannya. Mestinya, larangan menangis bisa dilakukan dengan

menjelaskan bahwa menangis berlebihan itu tidak elok, bukan dengan cara membentak anak. Gampang melarang anak menangis berpotensi membuat anak sulit mengontrol emosinya.

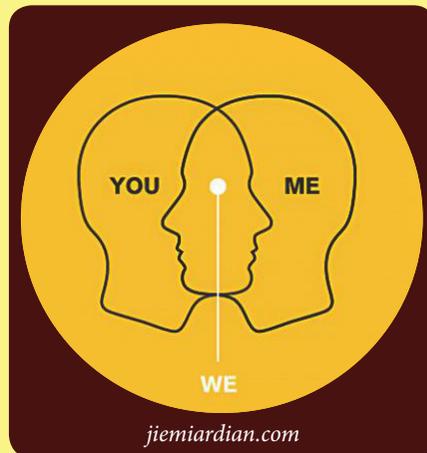
## Mengarang Cerita Bohong

Terkadang orang tua suka mengarang cerita bohong agar anak cepat menurut. "Awas ditangkap hantu kalau keluar malam-malam" dan semacamnya. Dampaknya, anak bisa meniru. Ketika menghadapi orang lain, anak gampang berbohong untuk memudahkan urusannya.

## Tegang dan Suka Memerintah

Orang tua yang ingin dihormati berlebihan sehingga membuat suasana cenderung kaku dan tegang. Anak jadi selalu takut karena khawatir melakukan kesalahan. Dampaknya, anak jadi peragu dan tidak belajar tentang *leadership* yang baik. Di sisi lain, anak akan cenderung *bossy* pada orang lain yang dirasa lebih inferior.

Disarikan dari @smartparents.official foto ilustrasi diambil dari [berkeluarga.id](http://berkeluarga.id)



jiemiardian.com

## Empati

Empati berasal dari bahasa Yunani 'en' (di dalam) dan 'patheia' (rasa perasaan, emosi, pengalaman) atau 'pathos' yang artinya berhubungan dengan penderitaan atau perasaan.

Empati adalah kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan orang lain, melihat dari sudut pandang orang tersebut, dan juga membayangkan diri sendiri berada pada posisi orang tersebut.

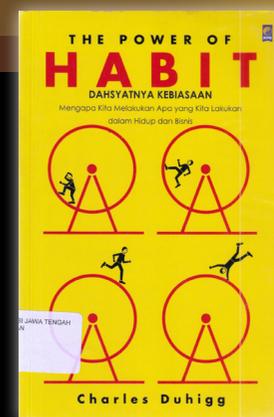
Beberapa jenis empati antara lain empati somatik, empati kognitif dan empati afektif. Empati somatik yaitu saat seseorang mampu merasakan dan merespon secara fisik apa yang dialami orang lain. Empati kognitif merupakan kemampuan untuk memahami keadaan mental orang lain dan apa yang mungkin mereka pikirkan sebagai respon terhadap situasi tersebut.

Empati afektif adalah kemampuan memahami emosi atau perasaan orang lain yang dapat memicu rasa peduli terhadap orang tersebut.

(disarikan dari berbagai sumber)

Judul : The Power of Habit  
 Penulis : Charles Duhigg  
 Penerbit : Kepustakaan Populer Gramedia  
 Tahun Terbit : Jakarta, 2019  
 Ukuran : 15 cm x 23 cm  
 Halaman : xx + 371 Hal.

## Koleksi Perpustakaan



Dari bangun sampai tidur, ketika berjalan, bekerja, makan, dan bersantai, hidup kita tak lepas dari kebiasaan. Organisasi dan perusahaan pun memiliki kebiasaan. Kebiasaan bisa mendatangkan keuntungan maupun kerugian bagi diri kita, orang lain, maupun masyarakat.

Dalam buku *The Power of Habit*, Charles menunjukkan kepada kita tentang penemuan ilmiah yang menjelaskan mengapa kebiasaan itu ada dan bagaimana kebiasaan dapat diubah. Charles menjelaskan dengan narasi yang menarik tentang sifat manusia dan potensinya untuk bertransformasi.

*Habit are not destiny.* Kita dapat mengubah kebiasaan-kebiasaan kita agar menjadi lebih baik. Ingat bahwa setiap kebiasaan kita yang kita lakukan akan membawa hasil, entah itu baik atau buruk.



When 'I' replaced with 'we', even the illness becomes wellness

~ Malcolm X ~  
 (Human Rights Activist)



Ketua DPN IPKN Bahrullah Akbar (tengah, depan) foto bersama undangan dan para pengurus IPKN Wilayah Jawa Tengah yang baru dilantik

## Bahrullah Akbar Lantik Pengurus IPKN Wilayah Jateng Periode 2020-2023

Selasa (01/09), Anggota V BPK RI, sekaligus Ketua Umum Dewan Pengurus Nasional (DPN) Institut Pemeriksa Keuangan Negara (IPKN), Bahrullah Akbar melantik Pengurus IPKN Wilayah Jawa Tengah (Jateng) Periode 2020-2023 di auditorium BPK Jateng. Pelantikan ini merupakan pelantikan pengurus wilayah pertama dari 34 pengurus IPKN wilayah yang ada di Indonesia.

Acara pelantikan pengurus IPKN Wilayah Jateng ini dihadiri oleh Wakil Gubernur Jateng

Taj Yasin Maimoen, Wakil Ketua Umum DPN IPKN Hery Subowo, Anggota Dewan Pengarah IPKN Akhsanul Khaq, dan Sekretaris Jenderal DPN IPKN Gunarwanto. Hadir pula dalam acara tersebut Koordinator Wilayah Tengah IPKN Ade Iwan Ruswana, dan Ketua IPKN Wilayah Jawa Timur Joko Agus Setyono.

Menyampaikan laporan di awal acara, Kallan BPK Provinsi Jateng, sekaligus Ketua IPKN Wilayah Jateng, Ayub Amali menjelaskan, selain dilaksanakan secara konvensional, acara